

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi saat ini sangat berpengaruh pada dunia. Indonesia khususnya pengaruh dampak positif perkembangan teknologi, seiring teknologi yang semakin maju dan sangat membantu pada perkembangan negara tersebut. Hal ini mendorong banyak munculnya inovasi terbaru dalam pemanfaatan teknologi baik dalam bidang informasi, pembuatan aplikasi maupun sistem pakar.

Pengetahuan tentang burung perkutut untuk para pembudidaya pemula tidak cukup sampai pada sekedar mengetahui suara yang indah serta unik ketika bersuara atau "*manggung*". Namun perlu juga mengetahui cara perawatan, kondisi kesehatan, mengenali gejala dan jenis penyakit yang umumnya menyerang pada burung perkutut sehingga cepat mendapat pengobatan ketika burung perkutut terserang penyakit. Burung perkutut juga terkadang terkena penyakit yang bisa menyebabkan kematian apabila kesalahan dalam penanganan. Tidak menutup kemungkinan kondisi seperti ini masih yang sering terjadi pada para penghobi dan pembudidaya burung perkutut dikarenakan kurangnya pemahaman tentang gejala, jenis penyakit dan cara penanganan ketika burung perkutut terserang penyakit. Penyakit burung perkutut harus ditangani oleh seorang yang betul-betul ahli mengenai penyakit burung perkutut. Ketersediaan pakar burung perkutut sangatlah terbatas.

Dalam hal ini saya akan memberikan beberapa penyakit burung perkutut yang biasa ditemui pada burung perkutut, dan akan saya tampilkan pada tabel dibawah ini beserta cara pengobatannya :

Tabel 1.1 Penyakit Burung Perkutut dan Pengobatannya

Penyakit	Gejala dan Tandanya	Pengobatan
1. Berak hijau (kolera)	Lemah lesu, bulu kusam dan berak kehijauan	Diberikan obat antibiotik untuk burung seperti Koleridin dapat dibeli di kios

		burung
2. Berak Darah (koksidirosis)	Lemah lesu, bulu kusam dan berak berwarna merah	Diberikan obat antikoksidia untuk unggas seperti Toltradex dapat dibeli di kios burung
3. Berak kapur atau berak putih (salmonellosis pullorum)	Lemah lesu, bulu kusam dan berak berwarna putih	Diberikan obat Trimezyn atau Bonispet dapat dibeli di kios burung
4. Cacingan	Lemah lesu, nafsu makan berkurang, pucat dan kondisi badan merosot	Diberikan obat Combantrin dapat dibeli di apotek <ul style="list-style-type: none"> • Jika tablet berikan sebesar kacang hijau • Jika cair berikan 2 sampai 3 tetes pada tempat minumannya
5. Steress	Lemah lesu, bulu kusam, nafsu makan berkurang dan pucat	Diberikan Vita stress dapat dibeli di kios burung
6. Pilek	Makan minum tidak teratur, hidung keluar lendir dan sesak nafas	Diberikan obat nafas l dapat dibeli di kios burung
7. Pilar atau cacar parauh (diphtheri)	Hidung keluar lendir, terdapat bintil berdarah dan nanah	Dioleskan bawang putih pada paruh yang terkena cacar atau kutil
8. Keracunan makanan	Lemah lesu, kondisi badan merosot dan mati mendadak	Diberikan air kelapa pada tempat minumannya agar racun menjadi netral
9. Pilar atau cacar mata	Lemah lesu, makan minum tidak teratur dan mata bengkak berair	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rebuskan air dan daun sirih secukupnya lau dinginkan, dan siapkan kain atau tisu lalu celupkan ke air daun sirih dan oleskan secara perlahan pada mata yang terkena cacar atau kutil lalu di lap lagi dengan kain atau tisu yang kering. 2. Oleskan dengan bawang putih pada mata yang sakit. 3. Berikan amoksilin sebesar kacang hijau dengan cara

		disuapkan atau dilolohkan pada mulut burung.
10. Pilar atau cacar kulit	Terdapat bintil berdarah dan nanah, bulu badan rusak dan patah	Diberikan obat pil perkutut Maricil dan oleskan iodine tincture dapat dibeli di kios burung
11. Pilar atau cacar kaki	Terdapat bintil berdarah dan nanah, bulu badan rusak dan patah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jemur burung selama 30menit, lakukan setiap hari sampai terlihat sehat kembali. 2. Oleskan minyak tawon atau kayu putih pada kaki perkutut
12. Pilar atau cacar darah (septikemia)	Terdapat bintil berdarah dan nanah, bulu badan rusak dan patah	Hingga sekarang belum ada obatnya, biasanya burung yang terkena penyakit ini mati secara tiba-tiba
13. Bulu rontok	Bulu kusam, badan merosot, kotoran encer, bulu rusak dan rontok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diberikan vitamin minyak ikan khusus unggas. 2. Mandikan burung dengan air bersih serta berikan daun sirih pada air untuk memandikan burung.

Metode yang digunakan pada penelitian adalah *forward chaining* dan objek penelitian yang dipilih adalah burung perkutut bangkok. Penelitian ini memberikan jawaban terhadap identifikasi penyakit burung perkutut dengan cara menghadirkan pakar burung perkutut dalam bentuk aplikasi komputer. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti akan mengangkat judul Sistem Pakar Menggunakan Metode Forward Chaining Untuk Diagnosa Penyakit Pada Burung Perkutut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana merancang sistem pakar untuk diagnosa penyakit pada burung perkutut menggunakan metode fordward chaning berbasis website.

1.3 Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah pada penulisan skripsi ini. Adapun batasan masalahnya yaitu :

1. Sistem pakar yang dirancang hanya dapat digunakan untuk diagnosa penyakit pada burung perkutut.
2. Metode yang digunakan untuk merancang sistem pakar ini adalah metode *Forward Chaining*.
3. Bagaimana merancang website sebaik mungkin yang dapat digunakan oleh semua kalangan dengan mudah.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Merancang sistem pakar untuk diagnosa penyakit pada burung perkutut menggunakan forward chaining berbasis website.
2. Menerapkan metode forward chaining pada sistem pakar untuk diagnosa penyakit pada burung perkutut berbasis website.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Akademis
Penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan hasil yang mampu memberikan masukan informasi yang terkait dengan judul penelitian kepada pembaca pada umumnya dan kepada Institut Informasi dan Business Darmajaya.
2. Bagi Peneliti
Penelitian ini merupakan suatu pengalaman untuk pembuktian teori atau materi yang didapat dari perkuliahan dengan implementasi nyata.
3. Bagi Pembudidaya dan Penghobi Burung Perkutut
Dapat dijadikan sebagai informasi untuk diagnosa penyakit terhadap burung perkutut yang terserang penyakit.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan ini akan dibagi menjadi 5 (lima) bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi teori-teori yang berkaitan dan mendukung penelitian serta penulisan skripsi ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dan penerapannya dalam tahap analisis maupun tahap desain.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan di bahas tentang hasil penelitian yang berupa perangkat lunak aplikasi yang di bangun, termasuk cara pengoperasiannya.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan dari seluruh pembahasan dan saran yang diperlukan untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA